BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar yang menjadi kegiatan utama di sekolah. Proses belajar mengajar adalah sebuah kegiatan interaksi antara guru (mengajar) dan siswa (belajar). Tujuan belajar adalah memperoleh perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menjadi dasar perubahan yang dialami dengan menyalurkan segala ilmu yang dimiliki kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar.

Peran guru ialah, pertama, sebagai perencana pembelajaran mulai dari memilih kompetensi yang akan dicapai siswa hingga menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan; kedua, sebagai pengendali dan pelaksana kegiatan pembelajaran dalam kelas; dan ketiga, sebagai penilai hasil belajar yang diperoleh siswa sepanjang proses pembelajaran.[[1]](#footnote-2) Tak hanya itu, guru juga berperan sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembiming, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola, guru sebagai penasehat, guru sebagai inovator, motivator, guru sebagai pelatih dan sebagai elevator.[[2]](#footnote-3) Dari peran guru tersebut dapat disimpulkan bahwa guru berperan dalam kegiatan pembelajaran terutama menumbuhkan antusias siswa untuk belajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif serta kreatif sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Perkembangan ilmu dan teknologi menuntut adanya inovasi penggunaan metode pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap materi sehingga tercapainya pembelajaran yang efektif. Ketertarikan siswa terhadap materi akan mendorong siswa untuk semakin melengkapi pengetahuan yang diterima dari penjelasan guru dengan cara mencari tahu lebih lanjut pada berbagai sumber yang relevan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat disebut sebagai sikap mandiri dalam pembelajaran.

Kemandirian belajar adalah keinginan untuk belajar sendiri dengan proaktif mencari berbagai informasi dari berbagai sumber. Pondasi yang kuat harus diletakkan sejak dini kepada siswa agar mampu belajar mandiri untuk memperlengkapi dan menambah kekayaan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Kemandirian belajar juga penting untuk ditanamkan kepada siswa agar pada dirinya terpatri rasa tanggung jawab untuk belajar sendiri sehingga menjadi bekal yang baik untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Kemandirian belajar harus dimiliki oleh siswa agar tidak selalu bergantung dengan guru untuk memperoleh pengetahuan namun dapat memanfaatkan berbagai perkembangan yang ada saat ini seperti teknologi yang menyediakan berbagai alternatif belajar. Dengan demikian, maka akan menjadikan siswa yang siap bersaing dengan dunia luar.

Pemilihan metode yang tepat oleh guru yang melaksanakan proses pembelajaran akan membantu menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih mudah. Metode pembelajaran memiliki arti sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang dipakai untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.[[3]](#footnote-4) Maksudnya ialah, metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa serta membangun rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran PAK selama ini pada umumnya memakai metode ceramah sehingga membuat siswa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu penyebab timbulnya rasa jenuh pada siswa adalah guru yang menggunakan metode ini tidak terampil akan mengakibatkan suasana pembelajaran tidak menarik sehingga tidak menggugah semangat dan minat terhadap materi pembelajaran terlebih untuk mencari berbagai informasi mengenai materi yang dipelajari. Hal ini terlihat ketika siswa mulai tidak berkonsentrasi mendengarkan penjelasan dari guru, tidak bersemangat ketika melakukan aktivitas belajar, bahkan mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Hal ini pun akan sangat berpengaruh terhadap kurangnya pengetahuan yang dimiliki siswa.

Karakteristik serta permasalahan yang dialami oleh siwa dalam kegiatan pembelajaran harus menjadi pertimbangan guru dalam pemilihan metode pembelajaran. Ada beberapa cara atau metode yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Salah satunya ialah metode group investigation. Metode group investigation adalah bagian dari metode kooperatif yang berpusat pada keterlibatan siswa untuk mencari sendiri bahan pelajaran dari berbagai sumber.[[4]](#footnote-5) Guru hanya menyediakan berbagai sumber yang diperlukan dan sebagai fasilitator sehingga pembelajaran berpusat pada siswa yang dapat melatih kemampuan berpikir siswa secara mandiri.

Melalui observasi awal, berdasarkan informasi guru PAK kelas XI IPA 1 dan XI IPA 4, ketika mengajar dengan metode ceramah, anak-anak bermain dan bercerita dengan teman sebangku yang menunjukkan menurunnya tingkat konsentrasi terhadap pembelajaran sehingga penggunaan metode ceramah tidak terlalu cocok. Masing-masing siswa PAK kelas XI IPA 1 dan XI IPA 4 pun difasilitasi dengan buku paket untuk dipelajari baik di rumah maupun di sekolah. Walaupun demikian, siswa malas membaca untuk mencari informasi dari buku mengenai materi yang dipelajari dan hanya mengharapkan informasi yang akan dijelaskan oleh guru di depan kelas. Dari 36 jumlah siswa IPA 1 hanya 11 orang yang mencari informasi pada buku paket yang tersedia sehingga hal ini menunjukkan kurangnya kemandirian pada siswa untuk mencari sendiri informasi pada sumber yang tersedia. Untuk dapat memberi motivasi guna kesuksesan siswa di sekolah tersebut, maka penting untuk meningkatkan kemandirian belajar dengan metode pembelajaran. Oleh karena itu, penulis hendak melihat penggunaan metode pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Adapun metode tersebut ialah metode group investigation. Sehingga judul yang diangkat adalah "Pengaruh Metode Group Investigation Terhadap Kemandirian Belajar PAK Siswa Kelas XI IPA ldan XI IPA 4 di SMAN 1 Tana Toraja".

1. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh metode group investigation terhadap kemandirian belajar PAK siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 4 di SMAN 1 Tana Toraja?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode group investigation

terhadap kemandirian belajar siswa PAK kelas XI IPA 1 dan XI IPA 4 di SMAN 1 Tana Toraja.

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini ialah kiranya bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di Institut Agama Kristen Negeri (LAKN) Toraja secara khusus bagi mata kuliah Kurikulum PAK, Strategi Pembelajaran, dan Perencanaan Pembelajaran.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menaikkan mutu peserta didik dengan memperhatikan kemandirian belajar serta kinerja guru dalam penggunaan metode pembelajaran.
3. Bagi guru PAK, dapat memberikan saran metode pembelajaran yang bisa dipakai dalam pembelajaran PAK untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

1. Janse Belandina Non-Serrano, **Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA** (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 55-57. [↑](#footnote-ref-2)
2. Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar," **Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar** Volume 4, (2020): 42-44. [↑](#footnote-ref-3)
3. Syifa S Mukrima, 53 **Metode Mengajar dan Pembelajaran** (Bandung, 2014), 45. [↑](#footnote-ref-4)
4. Moch. Agus Krisno Budiyanto, **Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)** (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang), 67. [↑](#footnote-ref-5)